

PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SMPN SE KECAMATAN BALUNG

Rusdiyanto¹, Hairul Huda²

¹Universitas Muhammadiyah Jember
rusdiyanto@unmuhjember.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Jember
hairulhuda@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat, tidak cukup dengan model pembelajaran lama (tatap muka) saja tetapi membutuhkan metode baru agar menyesuaikan terutama pada masa pandemi atau pasca pandemi nanti melalui penggunaan teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui: a) Pengamatan terlibat (observasi participant). b) Wawancara mendalam (indepht interview). c) Dokumentasi dan kepustakaan. Temuan 1. Kompetensi pedagogik guru PAI SMPN Negeri se kecamatan balung pada pembelajaran daring dan luring. Temuan ada lima indikator yang perlu dikuasai diantaranya; a. kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. b perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. c evaluasi hasil belajar, dan d. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. e. kompetensi pemahaman dan keterampilan teknologi digital dalam pembelajaran. 2 Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI SMPN Negeri se kecamatan balung pada pembelajaran luring dan daring: Berikut temuan Pembelajaran online. pertama, mayoritas guru PAI SMPN di kecamatan balung dalam pembelajaran online menggunakan group WA berbasis kelas. Kedua, guru PAI memaksimalkan Youtube, baik penyimpanan materi maupun tutorial pembelajaran. Yang ketiga, memaksimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran zoom, google meet dan etmodo. Pembelajaran luring/tatap muka yang diterapkan oleh guru PAI di kecamatan balung kabupaten jember dengan sistem tatap muka selama satu kali selama seminggu.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Pembelajaran Daring Dan Luring*

ABSTRACT

Currently, the world of education is experiencing very rapid changes, it is not enough with the old learning model (face to face) but requires new methods to adapt, especially during the pandemic or post-pandemic period through the use of technology. This research is a field research using a qualitative approach, with the type of case study. Data was collected through: a) Involved observation (participant observation) b) In-depth interviews (indepht interview). c) Documentation and literature. Findings and discussion that the findings are as follows: 1. The pedagogic competence of Islamic Education teachers at State Junior High Schools in Balung sub-district in online and offline learning in Findings there are five indicators that need to be mastered including; a. understanding ability of students. b learning design and implementation. c evaluation of learning outcomes, and d. development of students to actualize their various potentials. e. understanding competence and digital technology skills in learning. 2 Application of pedagogical competence of Islamic Education teachers at State

Junior High Schools in Balung sub-district in offline and online learning: The following are the findings of online learning. First, the majority of Islamic Education teachers at SMPN in Balung sub-district in online learning use class-based WA groups. Second, Islamic Education teachers maximize Youtube, both for material storage and learning tutorials. The third, maximizing the use of learning applications zoom, google meet and etmodo. Offline/face-to-face learning applied by Islamic Education teachers in Balung sub-district, Jember district with a face-to-face system once a week

Keywords : *islamic education teacher, Pedagogic Competence, Online and Offline Learning*

PENDAHULUAN

Pada pandemi covid 19 saat ini, hampir semua aktivitas manusia membutuhkan bantuan perangkat teknologi yang dapat membantu manusia. Terutama didunia pendidikan sehingga dituntut kepada para pendidik maupun calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Artinya, guru atau calon guru harus faham dan mampu akan teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai tuntutan zaman saat ini.

Meskipun pemerintah mengarahkan sosial distancing (jaga jarak) atau work form home (bekerja dari rumah) pendidikan harus tetap berjalan agar tidak terjadi generasi yang lemah atau penurunan sumber daya manusia dimasa berikutnya. Yang terjadi adalah era disruption dimana masa tidak menentu dan kita harus melakukan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang ada dan itu juga terjadi didunia pendidikan baik model pembelajaran, cara kerja dan kompetensi(Nugraha, 2015).

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat, tidak cukup dengan model pembelajaran lama (tatap muka) saja tetapi membutuhkan metode baru agar menyesuaikan terutama pada masa pandemi atau pasca pandemi nanti melalui penggunaan teknologi. Dengan penggunaan teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini, kita bisa berinovasi dan bertransformasi atas pembelajaran dengan didesain online dan luring.(Petta Solon, 2021) Blanded learning (pembelajaran

campuran) merupakan program yang siswa belajar dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat secara online dan tatap muka. Artinya pembelajaran blanded learning merupakan campuran antara tradisional dan teknologi digital. (Amin, A., 2017)

Akan tetapi tantangan yang dihadapi dengan model *blanded learning* adalah dibutuhkan guru peningkatan kompetensi dibidang teknologi. Setidaknya, guru yang bertugas harus cukup paham dengan teknologi dan perangkat digital untuk mengajar sehingga guru tidak hanya mengirim tugas via WA dan zoom saja, tetapi guru harus mengenal yang disebut platform pembelajaran digital lainnya, seperti e-learning, google clasroom, dan lainnya. Maka dari itu kompetensi guru dituntut untuk selalu belajar untuk mengkombinasikan antara teknologi, konten digital, dan pengajaran.

Sehingga melalui kompetensi dibidang teknologi tersebut guru bisa menerapkan pembelajaran online yang dibutuhkan pada masa pandemi ini, karena dimayoritas sekolah pinggiran pembelajaran masih belum berjalan dengan baik dimasa pandemi ini. Ini menandakan bahwa kompetensi dibidang teknologi belum dimiliki oleh guru terutama disekolah pinggiran. Pembelajaran yang ada hanya menggunakan WA saja tanpa dikenalkan platform digital pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran kurang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus atas Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Pembelajaran Daring Dan Luring. Penentuan informan menurut (Sredley, 2003) menyebutkan bahwa paling sedikit ada lima kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih informan yang baik yaitu: a) Enkulturasi penuh. b) Keterlibatan langsung. c) Suasana Budaya yang tidak dikenal. d) Cukup waktu. e) Non analitik

Adapun teknik teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. (Sugiyono, 2010) peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan memberikan data yang diperlukan; data atau informasi yang tersebut peneliti menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberi data lebih lengkap seperti guru PAI di SMPN yang ada di Kecamatan Balong Kabupaten Jember. Ini disebut sebagai *“serial selection of sample units”*

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui proses: 1) Pengamatan terlibat (*observasi participant*). 2) Wawancara mendalam (*indephnt interview*). 3) Dokumentasi dan kepustakaan.

PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran daring dan luring

Dari hasil temuan penelitian ini bahwa kompetensi guru sangatlah penting dalam pembelajaran terlebih pada masa saat pandemi ini, dimana guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Ada beberapa indikator yang perlu dikuasai dalam kompetensi pedagogik guru berdasarkan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005) pada pasal 10 ayat tentang kompetensi pedagogik guru dan dosen diantaranya; 1. kemampuan pemahaman terhadap peserta

didik. 2 perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. 3 evaluasi hasil belajar, dan 4. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Akan tetapi berdasarkan wawancara peneliti, saat ini ada satu tambahan temuan kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pemahaman dan keterampilan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dari temuan tersebut, bahwa kompetensi pedagogik guru mengalami perkembangan dan penambahan yang awalnya empat kompetensi menjadi lima kompetensi khususnya bagi guru PAI dikecamatan balong kabupaten jember diantaranya; 1. kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. 2 perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. 3 evaluasi hasil belajar, dan 4. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 5. kompetensi pemahaman dan keterampilan teknologi digital dalam pembelajaran.



Untuk memaksimalkan pembelajaran campuran dikecamatan balong kabupaten jember, berdasarkan dokumentasi pada (MGMP) musyawarah guru mata pelajaran PAI melakukan peningkatan kompetensi pedagogik dengan mengadakan kegiatan

workshop agar guru PAI memahami pembelajaran yang harus dilaksanakan pada saat ini terutama pada saat pandemi, berdasarkan temuan penelitian ini bahwa guru PAI dikecamatan Balung dituntut untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, misalnya membuat RPP dan modul digital. Dan praktek membuat pelajaran dengan metode pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pengenalan alat-alat pembelajaran online dan cara penggunaannya.

Dari workshop itu diharapkan guru PAI dikecamatan balung bisa menyelaraskan dan melaksanakan pembelajaran luring dan daring secara maksimal. Sehingga kualitas pembelajaran tetap maksimal meskipun berada di daerah pinggiran.

Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran luring daring

Berdasarkan temuan penelitian ini dalam hal Penerapan pembelajaran guru PAI pada pembelajaran luring dan daring atau pembelajaran campuran sesuai dengan keadaan masa pandemi saat ini, dan juga pembelajaran campuran online dan offline akan selalu digunakan pada masa yang akan datang meskipun pasca pandemi.

Maka strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan saat itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi pembelajaran guru pun selalu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dari satu. (Mulyono, 2012) Pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan strategi yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain (Bahri Djamarah, 2006)

Berikut temuan pengamatan peneliti pada pembelajaran online dan offline pembelajaran PAI dikecamatan balung kabupaten jember;

Pembelajaran online. pertama, mayoritas guru PAI dikecamatan balung dalam pembelajaran online menggunakan group WA berbasis kelas. Group wa disini sebagai alat komunikasi utama antara guru dan murid dengan tujuan adanya komunikasi yang maksimal dalam hal manajemen kelas misalnya jadwal pelajaran, RPP, materi dan pertanyaan/kesulitan pemahaman murid. Disamping itu group WA sewaktu-waktu dijadikan alat pembelajaran online

Kedua, guru PAI dikecamatan balung juga memaksimalkan Youtube, baik penyimpanan materi maupun tutorial pembelajaran. Disamping itu youtube digunakan untuk merekam pembelajaran siswa misalnya praktek sholat, praktek mengaji, dan akhlaq terhadap kedua orang tua.

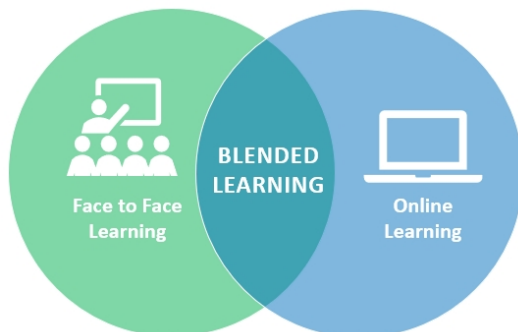
Yang *ketiga*, memaksimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran zoom, google meet dan etmodo. Dari penggunaan aplikasi tersebut pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton, sehingga pembelajaran PAI dikecamatan balung tetap maksimal meskipun dilakukan dimasa pandemi.

Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dikecamatan balung dimana daerah tersebut berada dipinggiran adalah jaringan internet yang lemah, dan juga ketersediaan kuota siswa. Maka pihak pemerintah kecamatan memberikan arahan kepada seluruh kepala desa yang ada dibalung untuk menyediakan wifi gratis dikantor desa atau kepala dusun untuk dimanfaatkan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Dengan demikian hambatan tersebut sedikit teratasi terutama bagi siswa yang kurang mampu untuk membeli paket internet

Disamping itu, hambatan yang lain keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti zoom, google meet dan etmodo. Guru memberikan pendampingan kepada siswa agar bisa terampil dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga semua siswa bisa menikmati pembelajaran online tanpa terkecuali. Itu dilakukan selama 2 bulan untuk

pengenalan dan penerapan alat pembelajaran online.

Sementara menurut Carman (Dick, 2005) menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran campuran dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagné, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu: 1. Acara langsung, pembelajaran langsung dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda. 2. Belajar mandiri, menyinkronkan dengan belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar dimana saja dan kapan saja secara daring 3. Penggabungan, antara antara guru dan murid, murid dan murid 4. Penilaian, guru harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian daring dan luring baik yang bersifat tes maupun non-tes (proyek kelas). 5. Bahan pendukung kinerja, menyiapkan modul digital yang dapat dilihat oleh siswa baik secara daring maupun luring.



Pembalajaran luring. Pembelajaran luring/tatap muka yang diterapkan oleh guru PAI dikecamatan balung kabupaten jember dengan sistem tatap muka selama satu kali selama seminggu. Itu dilakukan paling lama 2 jam pembelajaran dengan tingkat kehadiran 50 persen setiap kelas. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan persentase 20 persen dibanding daring agar tetap ada interaksi langsung dengan siswa, baik dalam materi maupun mengenai hambatan dalam materi maupun penerapan pembelajaran daring.

Dengan penerapan pembelajaran luring tersebut siswa juga antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan dilihat tingkat kehadirannya.

Penerapan tersebut sebagai upaya dalam mengontrol pembelajaran terutama mata pelajaran PAI yang membutuhkan interaksi langsung (pembelajaran luring) dalam memberikan contoh maupun penerapan dalam materi shalat, wudhu, dan akhlaq. Sebagai upaya membentuk pendidikan karakter siswa yaitu mempunyai pemahaman keagamaan dan moral yang baik. Melalui pembelajaran luring juga bisa langsung memberikan koreksi kepada siswa dalam bacaan sholat maupun bacaan al-qur'an siswa.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran daring dan luring

Dari hasil temuan diatas, kita simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI agar pembelajaran berjalan dengan efektif membutuhkan beberapa indikator yang perlu dikuasai diantaranya; 1. kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. 2 perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. 3 evaluasi hasil belajar, dan 4. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 5. kompetensi pemahaman dan keterampilan teknologi digital dalam pembelajaran.

Untuk memaksimalkan pembelajaran campuran dikecamatan balung kabupaten jember, (MGMP) musyawarah guru mata pelajaran PAI melakukan peningkatan kompetensi pedagogik dengan mengadakan kegiatan workshop agar guru PAI memahami pembelajaran yang harus dilaksanakan pada saat ini terutama pada saat pandemi, berdasarkan temuan penelitian ini bahwa guru PAI dikecamatan Balung dituntut untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, misalnya membuat RPP dan modul digital. Dan praktek membuat pelajaran dengan metode pembelajaran tatap muka dan pembelajaran

online. Pengenalan alat-alat pembelajaran online dan cara penggunaannya.

Dari workshop itu diharapkan guru PAI dikecamatan balung bisa menyelaraskan dan melaksanakan pembelajaran luring dan daring secara maksimal. Sehingga kualitas pembelajaran tetap maksimal meskipun berada di daerah pinggiran.

Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran luring dan daring

Berdasarkan temuan penelitian ini dalam hal Penerapan pembelajaran guru PAI pada pembelajaran luring dan daring atau pembelajaran campuran sesuai dengan keadaan masa pandemi saat ini, dan juga pembelajaran campuran online dan offline akan selalu digunakan pada masa yang akan datang meskipun pasca pandemi. Berikut temuan pembelajaran online dan offline pembelajaran PAI dikecamatan balung kabupaten jember;

Pembelajaran online. pertama, mayoritas guru PAI dikecamatan balung dalam pembelajaran online menggunakan group WA berbasis kelas. Group wa disini sebagai alat komunikasi utama antara guru dan murid dengan tujuan adanya komunikasi yang maksimal dalam hal manajemen kelas misalnya jadwal pelajaran, RPP, materi dan pertanyaan/kesulitan pemahaman murid. Disamping itu group WA sewaktu-waktu dijadikan alat pembelajaran online

Kedua, guru PAI dikecamatan balung juga memaksimalkan Youtube, baik penyimpanan materi maupun tutorial pembelajaran. Disamping itu youtube digunakan untuk merekam pembelajaran siswa misalnya praktek sholat, praktek mengaji, dan akhlaq terhadap kedua orang tua.

Yang *ketiga*, memaksimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran zoom, google meet dan etmodo. Dari penggunaan aplikasi tersebut pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton, sehingga pembelajaran PAI dikecamatan balung tetap maksimal meskipun dilakukan dimasa pandemi.

Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dikecamatan balung dimana daerah tersebut

berada dipinggiran adalah jaringan internet yang lemah, dan juga ketersediaan kuota siswa. Maka pihak pemerintah kecamatan memberikan arahan kepada seluruh kepala desa yang ada dibalung untuk menyediakan wifi gratis dikantor desa atau kepala dusun untuk dimanfaatkan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Dengan demikian hambatan tersebut sedikit teratasi terutama bagi siswa yang kurang mampu untuk membeli paket internet

Disamping itu, hambatan yang lain keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti zoom, google meet dan etmodo. Guru memberikan pendampingan kepada siswa agar bisa terampil dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga semua siswa bisa menikmati pembelajaran online tanpa terkecuali. Itu dilakukan selama 2 bulan untuk pengenalan dan penerapan alat pembelajaran online.

Pembalajaran luring. Pembelajaran luring/tatap muka yang diterapkan oleh guru PAI dikecamatan balung kabupaten jember dengan sistem tatap muka selama satu kali selama seminggu. Itu dilakukan paling lama 2 jam pembelajaran dengan tingkat kehadiran 50 persen setiap kelas. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan persentase 20 persen dibanding daring agar tetap ada interaksi langsung dengan siswa, baik dalam materi maupun mengenai hambatan dalam materi maupun penerapan pembelajaran daring. Dengan penerapan pembelajaran luring tersebut siswa juga antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan dilihat tingkat kehadirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Bahri Djamarah, S. (2006). *Konsep Belajar dan Pembelajaran. Cet. III*. Rineka Cipta.
- Dick, W. & L. C. (2005). *The Systematic Design of Learning*. Harper Collins Pub.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-MALIKI PRESS.
- Nugraha, R. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Petta Solon, N. (2021). *Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi*. 9(1), 19–35.
- Sredley, J. P. (2003). *Metode Etnografi*. PT. Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *No Title*.
- Kholiqul Amin, Ahmad. 2017. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar". Jurnal program Studi Pendidikan Matematika. 13 (2): 20-43*
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005)